

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM RPP PADA SISWA SD NEGERI
098 PONGO KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

MARHAENI ACHMAD RONNA
NIM 09.16.2.0291

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM RPP PADA SISWA SD NEGERI
098 PONGO KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

MARHAENI ACHMAD RONNA
NIM 09.16.2.0291

Dibimbing oleh:
Dra. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.
Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si.

IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Strategi Pembelajaran PAI Dalam RPP Pada Siswa SD Negeri 098 Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*” yang disusun oleh Marhaeni Achmad Ronna, NIM: 09. 16. 2. 0291, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Selasa, 11 Maret 2014, yang bertepatan dengan tanggal 09 Jumadil Awal 1435 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 09 Jumadil Awal
1435 H

11 Maret 2014 M

Tim Penguji:

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S. S., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Nursyamsi, M. Pd.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag M.Ag | Penguji II | (.....) |
| 5. Dra. Hj. A. Ria Warda, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |

6. Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

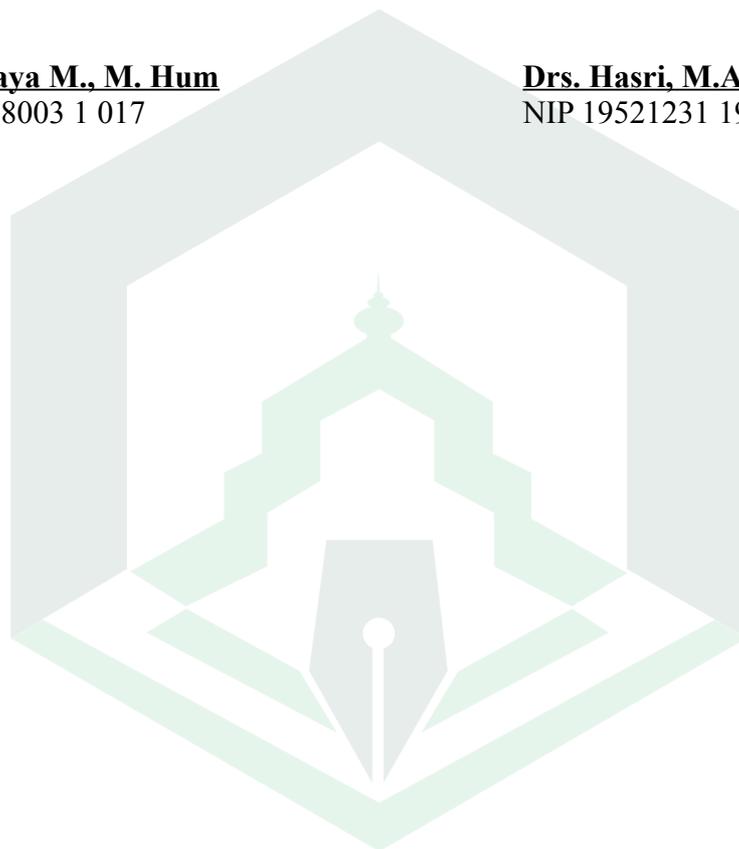
Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum

NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A

NIP 19521231 198003 1 003



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marhaeni Achmad Ronna

NIM : 09.16.2.0291

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Maret 2014
Yang membuat pernyataan,

Marhaeni Achmad Ronna
Nim: 09.16.2.0291

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Strategi Pembelajaran PAI Dalam RPP Pada Siswa SD Negeri 098 Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*” yang disusun oleh Marhaeni Achmad Ronna, NIM: 09. 16. 2. 0291, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Selasa, 11 Maret 2014, bertepatan dengan tanggal 09 Jumadil Awal 1435 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 11 Maret 2014
09 Jumadil Awal 1435

Tim Penguji:

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S. S., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Hj. Fauziah Zainuddin. M. Ag | Penguji II | (.....) |
| 5. Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Marhaeni Achmad Ronna
NIM : 09.16.2.0291
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran PAI Dalam RPP Pada SD Negeri 098
Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan, demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.
Nip. 19700709 199803 2 003

Nurlina, S.S.,S.Pd., M.Si.
NIP. 19730303 201101 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : Strategi Pembelajaran PAI Dalam RPP Pada Siswa di SD Negeri 098 Pongo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara.

Yang ditulis oleh :

Nama : Marhaeni Achmad Ronna

NIM : 09.16.2.0291

Jurusan : Tarbiyah

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. A. Riwarda M, M.Ag.
Nip. 19700709 199803 2 003

Nurlina, S.S.,S.Pd., M.Si.
NIP. 19730303 201101 2 001

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi Berjudul : Strategi Pembelajaran PAI Dalam RPP Pada Siswa di SD Negeri 098 Pongo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara.

Yang ditulis oleh :

Nama : Marhaeni Achmad Ronna

NIM : 09.16.2.0291

Jurusan : Tarbiyah

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Penguji I

Penguji II

Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.
Nip. 19630710 199503 2 001

Hj. Fausiah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و صلاة وسلم على اشر فل العنبيع ولمر سلين
وعلى اله واصحبه اجمعين امبعد

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., para sahabat dan keluarganya. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum., Wakil Ketua I Sukirman S.S., M.Pd., Wakil Ketua II Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., dan Wakil Ketua III Dr. Abdul Pirol, M.Ag., yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi dimana penulis dapat menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri, M.A dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Prodi PAI, seluruh Dosen dan Staf pada Jurusan Tarbiyah yang dengan ikhlas melayani dan mengarahkan penulis sejak awal hingga selesainya studi ini.
4. Dra. Hj. A. Ria Warda M., M.Ag., selaku Pembimbing I dan Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan

arahan dan bimbingannya kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo Wahidah Djafar, S.Ag., beserta karyawan dan karyawan atas pelayanan buku-buku untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala SD Negeri 098 Pongo dan seluruh Guru, Staf yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktunya dan juga telah memberikan dukungan, sarana dan prasarana kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang tercinta yang telah mengasuh dan mendidik sejak kecil hingga dewasa dengan penuh kasih dan sayang serta senantiasa memberikan dorongan dan do'a demi kesuksesan anak-anaknya.
8. Suami dan anak yang tercinta senantiasa menjadi penyemangat sehingga studi saya dapat selesai di kampus yang tercinta ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa setia memberikan dukungan, dan motivasi selama menimba ilmu di perguruan tinggi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin

Palopo, 07 Maret 2014
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional dan Ruang lingkup.....	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Strategi Pembelajaran.....	13
C. Peran dan Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	17
D. Urgensi RPP dalam pembelajaran.....	23
E. Daya serap siswa terhadap mata pelajaran PAI.....	25
F. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian dan Teknik Penentuan Informan.....	33
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Sekilas Tentang SD Negeri 098 Pongo.....	40
B. Strategi yang Dilakukan Melalui Pengamatan Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar PAI SDN 098 Pongo.....	46

C. Hambatan yang dialami oleh Guru Di dalam Menyusun RPP Hubungannya dengan Upaya Peningkatan Daya Serap Siswa Di SD Negeri 098 Pongo	58
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Pegawai SDN 098 Pongo	43
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SDN 098 Pongo	44
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 098 Pongo	45
Tabel 4.4	Tanggapan Siswa tentang Sosok Guru PAI di SDN 098 Pongo dalam Hubungannya dengan Profesionalisme Guru	47

Tabel 4.5	Sikap Siswa Terhadap Ketuntasan Belajar Guru PAI di SDN 098 Pongo	48
Tabel 4.6	Hubungan Antara Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI yang Diterapkan oleh Guru PAI dengan Prestasi Siswa SDN 098 Pongo	49
Tabel 4.7	Tanggapan Siswa Tentang Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI yang Diterapkan oleh Guru PAI SDN 098 Pongo	51
Tabel 4.8	Hubungan Antara Siswa dan Guru dalam Pembelajaran PAI dengan Menerapkan Metode Diskusi	52
Tabel 4.9	Hubungan Antara Metode Demonstrasi / Praktek Dalam Pembelajaran PAI Yang Diterapkan Oleh Guru SDN 098 Pongo Dengan Prestasi Siswa SDN 098 Pongo	53
Tabel 5.0	Tanggapan Siswa Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Sekarang dan Yang Akan Datang	54

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Marhaeni Achmad R, 2014. *Strategi Pembelajaran PAI Dalam RPP Pada Siswa SD Negeri 098 Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Dra. Hj. A. Riawarda M, M.Ag., Pembimbing II Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Guru, Siswa, Proses Belajar Mengajar, PAI.

Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran PAI dalam RPP pada siswa di SD Negeri 098 Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang strategi pembelajaran PAI dalam peningkatan daya serap siswa di SD Negeri 098 Pongo dan evaluasi pembelajarannya, serta problem-problem yang dihadapinya. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan mengklarifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan (*deskriptif analisis*). Sedangkan pola pikir yang digunakan adalah dengan pola pikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) strategi pembelajaran PAI di SDN 098 Pongo mencakup beberapa hal yaitu kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, waktu tatap muka, dan pengelolaan kelas. Kegiatan pembelajaran meliputi tahap pendahuluan, penyajian materi dan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Media yang digunakan berupa papan tulis, kapur tulis, buku paket, dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Waktu tatap muka pada mata pelajaran PAI yaitu 2 x 45 menit per minggu. Adapun pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI belum nampak diperhatikan. (2) Evaluasi pembelajaran PAI di SDN 098 Pongo untuk aspek kognitif dilakukan melalui ulangan (harian/tengah semester/akhir semester), penugasan yang berbentuk pengerjaan soal-soal LKS, dan ujian akhir sekolah. Sedangkan untuk penilaian perkembangan afektif dan kepribadian siswa dilakukan melalui pengaktifan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. (3) Problem dalam penerapan strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran PAI di SDN 098 Pongo terletak pada sumber daya manusia (guru) yang masih rendah, kurang inovatif, kurang kreatif, dan akses informasi tentang perkembangan dunia pendidikan terlambat.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi bangsa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 sampai sekarang masih belum menentu, hal ini perlu ditanggapi secara arif dan penuh tanggung jawab. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan hendaknya tidak saling menyalahkan satu sama lain. Kondisi bangsa yang semakin tidak stabil, perlu dihadapi dengan instropeksi diri, berupaya mencari alternatif solusinya.

Dunia pendidikan mengartikan situasi ini sebagai sumber tantangan dan kesempatan. Tumbuh satu kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang efektif demi mengantisipasi dampak perubahan global. Institusi pendidikan mulai dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan pendidikan yang secara efektif dapat digunakan sebagai landasan pengembangan perilaku adaptif yang secara strategi berfungsi menyiasati situasi yang serba berubah itu.

Institusi pendidikan seringkali mengalami dilema dalam mengembangkan program pendidikannya. Di satu sisi mereka dituntut untuk berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, disisi lain mereka pun dituntut untuk menghasilkan kualitas lulusan yang *marketable*. Dilema ini muncul terutama karena tidak semua agenda pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar secara langsung dapat diterapkan dalam realitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan.

Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerial, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran¹. Pembelajaran yang masih menggunakan model-model lama tentunya diusahakan supaya diperbaiki dan sekaligus disempurnakan. Perbaikan dan penyempurnaan ini harus didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang. Semua upaya ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan selanjutnya menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia yang semakin berkembang dan penuh dengan tantangan.

Mencermati proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 098 Pongo, khususnya dalam pendidikan agama islam, terkesan jauh dari prosedur-prosedur yang diharapkan. Hal ini bisa diketahui dari pengemasan dan penyajian strategi pembelajaran PAI yang kurang sistematis dan efektif sehingga proses pembelajarannya terkesan konvensional tanpa adanya desain yang lebih baik. Misalnya, pada tahap persiapan pembelajaran yang kurang matang, pelaksanaan yang terkesan monoton, dan tahap evaluasi yang belum mengaitkan ketiga aspek kompetensi siswa secara menyeluruh. Persoalan ini perlu diperhatikan sabagai wujud usaha menciptakan sebuah alternatif bersama dalam rangka pencapaian kompetensi siswa yang optimal.

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan anak didik (siswa) dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, kholifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.

Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Sebagaimana Allah telah mengutus Nabi Muhammad ke muka bumi untuk menjadi guru dan memberantas kebodohan. Ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al- Jumu'ah/26:2:

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلنَّبِيِّ وَالنَّبِيِّاتِ الْمُرْسَلَاتِ لَمْ يُغْنِ عَن كُفْرِهِمْ شَيْئًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
 مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ لَمْ يَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ
 وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ لَمْ يَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ لَمْ يَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ
 وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ لَمْ يَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ لَمْ يَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ
 وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ لَمْ يَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ لَمْ يَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ

Terjemahannya :

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan mereka ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”²

Untuk melaksanakan tugas secara profesional seorang guru tentunya harus memiliki wawasan yang cukup tentang kegiatan belajar mengajar (KBM). Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar terjadi serta langkah-langkah apa yang perlu dilakukan agar tugas-tugas keguruan bisa dilaksanakan dengan baik serta memperoleh hasil sesuai dengan harapan. Langkah dan upaya tersebut biasanya tertuang dalam kerangka strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), h. 553.

Menurut Newma dan Logan, sebagaimana dikutip Udin Saripuddin Winataputra,

Ada empat hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan strategi. Pertama, pengindetifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya. Kedua, melakukan pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap baik untuk mencapai sasaran. Ketiga, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai tercapainya sasaran. Keempat, mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan ukuran yang baku untuk dipergunakan dalam mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan dan sasaran.³

Guru merupakan faktor yang dianggap penting juga dalam mengarahkan anak pada tingkat kedewasaan. Guru memiliki peran dan tugas tersendiri dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Guru yang tidak profesional kadang-kadang kurang cakap dalam membawakan atau melaksanakan tugasnya. Di samping kecakapan kognitif, guru juga harus memiliki kecakapan yang afektif dan psikomotor. Guru dituntut untuk lebih bisa membimbing dan mengarahkan anak sesuai dengan kemampuan mereka. Karena guru merupakan orang tua kedua di rumah, maka setiap perilaku dan tindakan-tindakannya sebagai teladan bagi anak-anak didik mereka.

Pendidikan agama merupakan satu bidang pengetahuan yang memegang peranan penting dalam membentuk jiwa seorang anak. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan harus dioperasionalkan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga dan diri sendiri. Pendidikan agama juga harus mempunyai tujuan yang berintika Dengan strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu dan memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan belajar mengajar

³Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran: Modul 1-6*. (Cet. III; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI dan Universitas Terbuka, 1996), h. 3-4.

(KBM) yang dilakukan tanpa strategi berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas.

Menurut Nana Sudjana bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dengan mempertimbangkan berbagai komponen pengajaran. Lebih jelasnya, strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru sebagai organisasi belajar dengan siswa atau murid sebagai subjek belajar di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.⁴

Dalam mewujudkan bangsa yang berkualitas pendidikan mempunyai peranan yang strategis. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan diharapkan mampu untuk menghasilkan manusia-manusia berkualitas berkompentensi dan dapat bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan Agama Islam turut ambil bagian dalam mencetak manusia yang bertakwa, berkualitas baik jasmani maupun rohani dan mempunyai spirit keagamaan yang tinggi. Oleh karenanya dalam rangka membangun manusia yang berkualitas (Menguasai IPTEK) harus di tunjang dan didasari dengan kualitas (IMTAK) yang tinggi. Sehingga nantinya dapat terwujud suatu bangsa yang berkualitas baik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maupun manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Lembaga pendidikan dalam mewujudkan bangsa yang berkualitas mempunyai tugas yang berat untuk mewujudkannya. Untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam perlulah suatu usaha yang berkesinambungan. Penyelenggaraan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus di inovasi dengan mangadakan evaluasi Daya Serap Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. Daya Serap Siswa yang baik terhadap Pendidikan Agama Islam dapat menjadi tolak

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 147.

ukur suatu keberhasilan penyelenggaraan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Di dalam salah satu diktum pertimbangan SKB tersebut dijelaskan perlunya diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar terutama pengaktifan penerapan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena tolak ukur yang mendasar terhadap peningkatan daya serap siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung adalah persiapan yang matang dari RPP. Melihat tuntutan perkembangan zaman, kualitas pengajaran guru yang terkait dengan karakteristik guru tentunya sangat mempengaruhi prestasi dari seorang siswa. Oleh karenanya penelitian penting untuk dilakukan guna melihat lebih jauh permasalahan siswa SDN terhadap penguasaan pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu, seorang guru bidang studi, terkhusus untuk bidang studi pendidikan agama islam (PAI), harus selalu mengembangkan kompetensi dan kreatifitasnya selaku pendidik dan pengajar untuk meningkatkan nilai akademik siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis strategi Pembelajaran Guru dalam RPP hubungannya dengan Peningkatan Daya Serap Siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 098 Pongo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. Ketertarikan terhadap masalah tersebut disebabkan oleh adanya dugaan bahwa beberapa guru sangat lemah di dalam membuat koneksi antara strategi dan rancangan RPP pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka berikut dikemukakan rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan melalui pengamatan interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 098 Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru di dalam menyusun RPP hubungannya dengan upaya peningkatan daya serap siswa di SD Negeri 098 Pongo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI di SD Negeri 098 Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru di dalam menyusun RPP hubungannya dengan upaya peningkatan daya serap siswa di SD Negeri 098 Pongo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, dapat digolongkan kepada dua kategori:

Manfaatnya adalah menjadi pedoman guru dan bahan bacaan bagi guru khususnya untuk lebih memahami strategi pembelajaran guru serta hubungannya dengan RPP dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 098 Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah memahami apa yang dimaksud dengan judul, maka peneliti mengemukakan definisi operasional. Judul penelitian skripsi ini adalah: *Strategi Pembelajaran PAI dalam RPP Pada Siswa di SD Negeri 098 Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*, sedangkan strategi pembelajaran yang dimaksud yaitu a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan, b) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Sedangkan peningkatan daya serap siswa yang dimaksud adalah bagaimana penerimaan siswa terhadap proses pembelajaran yang diterima baik di dalam kelas maupun di luar kelas SDN 098 Pongo.

2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas tentang analisis strategi pembelajaran adalah segenap upaya, metode atau cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP adalah dokumen yang disusun dan dibuat oleh guru yang berisi rencana kegiatan serta langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru di dalam setiap pertemuan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

F. Garis - garis Besar Isi Skripsi

Dalam pembahasan skripsi ini, secara garis besar dapat diuraikan dalam suatu kerangka isi sebagai berikut:

Bab Pertama terdiri dari latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian. Keempat hal tersebut merupakan satu rangkaian yang saling menjelaskan dan merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi tentang judul, maka dikemukakan definisi operasional, serta beberapa penelitian terdahulu atau tulisan-tulisan yang terkait dengan penelitian ini sebelumnya.

Bab kedua membahas tentang kajian teori sebagai alat bedah pembahasan yang menjadi landasan pembahasan teoritik di dalam penelitian skripsi ini. Yang dibahas pada bab ini adalah beberapa pembahasan teoritik tentang guru, serta kompetensi guru.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian berfungsi sebagai rambu-rambu penelitian, bagaimana langkah-langkah demi langkah penelitian ini dilakukan. Dengan mengacu pada penjelasan metode penelitian yang telah ditentukan, maka akan memudahkan penelitian ini dilaksanakan dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Bab Keempat membahas tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk statistika deskriptif sehingga hasil penelitian mudah dibaca dan dipahami. Selanjutnya disajikan hasil analisa yang membahas tentang berbagai deskripsi yang telah dikemukakan.

Bab kelima merupakan hasil kesimpulan berikut saran-saran yang dapat diajukan terkait dengan hasil penelitian skripsi ini.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran yang telah dilakukan peneliti, sejauh ini ada beberapa penelitian yang terkait dengan strategi pembelajaran. Baik yang telah diterbitkan dalam bentuk buku, maupun yang masih berupa penelitian.

Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh Danik Wahyuningsih, dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Mind Maps* Terhadap Pemahaman, Sikap dan Keterampilan Dari Hasil Belajar Siswa Kelas XI” Dalam penelitian tersebut Danik menekankan pada strategi pembelajaran dengan menggunakan *Mind Maps*, dan menemukan bahwa strategi penggunaan strategi pembelajaran aktif *Mind Maps* tidak berpengaruh nyata terhadap pemahaman belajar siswa tetapi berpengaruh nyata terhadap sikap dan keterampilan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Karanganyar.¹

Jika Danik melihat sisi khusus dari strategi pembelajaran dengan menggunakan *Mind Maps*, maka penelitian dalam skripsi ini lebih menekankan pada bagaimana guru mengembangkan strategi pembelajaran melalui rumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Widyaningsih HI, dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pembelajaran*

Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK PIRI

¹Danik Wahyuningsih, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Mind Maps Terhadap Pemahaman, Sikap dan Keterampilan Dari Hasil Belajar Siswa Kelas XI*, (Skripsi : UNY, 2006).

Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kompetensi di SMK Piri Sleman. Dalam penelitiannya, Widyaningsih lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).²

Ismail, dalam skripsinya yang berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang penerapan strategi pembelajaran PAI pada kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Fokus penelitiannya mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran, evaluasi, dan hubungan antara strategi dengan evaluasi pembelajaran PAI pada kelas akselerasi.³

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pengkajian tentang strategi pembelajaran. Namun dari masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam variabel-variabel yang mengikutinya atau objek kajiannya. Dalam penelitian akan difokuskan pada strategi pembelajaran dalam pencapaian daya serap siswa yang termuat dalam RPP SDN 098 Pongo.

IAIN PALOPO

B. Strategi Pembelajaran

²Widyaningsih HI, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK PIRI Sleman*, (Skripsi UIN Yogyakarta : 2008)

³Ismail, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, (Skripsi UIN Yogyakarta : 2008)

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Cara-cara yang dipilih dalam menyusun strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur dan kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi pengajaran atau paket pengajarannya. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, secara umum ada dua strategi pembelajaran yaitu strategi yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) dan strategi yang berpusat pada peserta didik (*student centre oriented*). Pemilihan strategi dilakukan atas pertimbangan karakteristik kompetensi yang menjadi tujuan yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta karakteristik peserta didik dan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu tidak ada strategi yang tepat untuk semua kondisi dan karakteristik yang dihadapi. Guru diharapkan mampu memilah dan memilih dengan tepat strategi yang digunakan agar hasil pembelajaran efektif dan maksimal

Strategi yang dimaksud di sini dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.

2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.
4. Menetapkan norma -norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.⁴

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, *job description* guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan kegiatan organisasi belajar.
- b. Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 5.

- c. Menggerakkan peserta didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajarnya.
- d. Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan intruksional yang telah didesain sebelumnya.
- e. Penelitian yang lebih bersifat penafsiran (assessment) yang mengandung pengertian lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.⁵

Perlu disampaikan di sini mengenai perbedaan antara strategi, metode, teknik, dan pendekatan dalam pembelajaran. Menurut Gropper⁶ mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin peserta didik betul-betul akan mencapai tujuan. Strategi lebih luas daripada metode atau teknik pembelajaran.

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi peserta didik (metode belajar). Terkadang metode juga dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat *implementatif*. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

Contoh : guru A dengan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah. Keduanya telah mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 33.

⁶Aan Komariah dan Ceoi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 59.

efektif, tetapi hasilnya guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya berbeda. Jadi tiap guru mengakui mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar). Terkadang metode juga dibedakan dengan teknik. Metode bersifat *prosedural*, sedangkan teknik lebih bersifat *implementatif*. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contoh : guru A dengan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah. Keduanya telah mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasilnya guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya berbeda. Jadi tiap guru mengakui mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari metode atau teknik pembelajaran. Metode atau teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Sedangkan pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran materi tertentu. Dalam hal ini seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan merupakan pandangan falsafi terhadap subjek matter yang harus diajarkan, yang urutan

selanjutnya melahirkan metode mengajar, dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran.

C. Peran dan Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apalagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Pengertian dan definisi guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Di dalam pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan dan tugas manusiawi. Tugas profesional adalah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesional ini meliputi tugas untuk mendidik, untuk mengajar dan tugas untuk melatih. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tugas melatih mempunyai arti untuk mengembangkan keterampilan. Tugas manusiawi merupakan tugas sebagai seorang manusia. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi murid. Guru harus bisa menarik simpatik sehingga dia menjadi idola bagi siswa. Selain itu transformasi diri terhadap kenyataan di kelas atau di masyarakat harus dibiasakan agar setiap lapisan masyarakat bisa mengerti jika menghadapi guru masyarakat. Tugas kemasyarakatan

adalah tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang berfungsi sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemampuan. Keberadaan guru bahkan menjadi faktor penentu yang tidak mungkin bisa digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu apalagi pada masa.

Salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah kemampuan mengelola kelas. Kelas merupakan lingkungan belajar yang merupakan satu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan dengan baik agar dapat mengarah pada tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan jangka panjang.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Salah satu cara manajemen kelas yang produktif adalah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatan-kegiatannya sendiri.

Tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran dibagi menjadi :

1. Tugas manajerial; Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas) baik internal maupun eksternal
2. Tugas edukasional; Menyangkut fungsi mendidik yang bersifat motivasional, pendisiplinan dan sanksi sosial (berupa tindakan hukum).
3. Tugas instruksional; Menyangkut fungsi mengajar.

Sedangkan secara khusus tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran sekolah adalah :

- 1) Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar serta bekerja (*learning by doing*).
- 2) Mampu mengembangkan kemampuan peserta dalam menggunakan alat-alat belajar.
- 3) Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memaksimalkan kegiatan kelas.
- 4) Mampu bertindak sebagai manusia sumber di kelas.
- 5) Mampu menerapkan iklim sosio emosional yang sehat
- 6) Mampu menerapkan sistem sosial kelas yang dapat merangsang persaingan yang bersifat edukatif antar siswa.

Secara umum dipahami bahwa pengertian proses belajar mengajar ialah proses di mana guru mengajarkan sesuatu kepada anak didik. Dalam pembahasan ini, pengertian proses belajar mengajar akan ditinjau lebih jauh dan akan dikemukakan pengertiannya sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli.

Sebelum dikemukakan tentang pengertian proses belajar mengajar terlebih dahulu akan dijelaskan tentang makna yang terkandung dalam belajar itu sendiri.

Belajar yang dikemukakan oleh Witherington adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara atau pola-pola tingkah laku yang baru.⁷

Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁸

⁷H.C. Witherington, *Educational Psychology*, Terjemahan M. Bochari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), h. 43.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktr-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2.

H. Abdurrahman mengemukakan bahwa “belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan perbuatan dan tingkah laku.”⁹

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa proses belajar menghendaki adanya perubahan, baik sikap, tingkah laku, kognisi dan psikomotor anak.

Untuk mencapai perubahan-perubahan yang dimaksud itu maka tentu harus mengikuti suatu proses yaitu proses belajar. W.S. Winkel mengemukakan bahwa :

Proses belajar terlaksana melalui berbagai kegiatan belajar yang khas yang mempunyai saluran sendiri (jalan yang dilalui siswa untuk mencapai prestasi tertentu, perubahan dalam sikap tingkah laku yang tercapai dan nampak dalam prestasi tertentu).¹⁰

Telah dikemukakan bahwa proses belajar mengajar akan menimbulkan perubahan-perubahan yang dialami dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan yang terjadi pada diri individu begitu banyak, baik sifat maupun jenisnya. Tetapi perlu dipahami bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada diri individu merupakan hasil perbuatan belajar, misalnya perubahan struktur tubuhnya dan ciri-ciri lain tidak termasuk dalam pengertian ini.

Dengan demikian perubahan dalam belajar mempunyai ciri-ciri perubahan, sehingga perubahan itu termasuk dalam pengertian ini. Slameto mengemukakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku meliputi:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan pasif

⁹Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Makassar: Bintang Selatan, 1995), h. 97.

¹⁰W.S. Winkel, *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 48.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar yang terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku¹¹

Dari keseluruhan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan pengertian proses belajar mengajar yaitu suatu proses intraksi antara orang yang belajar dengan orang yang belajar, dimana guru sebagai pembimbing dan murid sebagai orang yang diberi bimbingan.

Menurut Moh. Uzer Usman, proses belajar mengajar adalah :

Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balikyang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Di dalam proses belajar mengajar antara guru dengan murid terjadi interaksi yang direncanakan. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen atau unsur-unsur yaitu : sumber pelajaran, tujuan pengajaran, alat dan bahan pengajaran serta evaluasi. Dewasa ini peran anak didik dituntut untuk lebih aktif. Hal ini menempatkan guru dalam situasi yang strategis sebagai pengelola belajar. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek keterampilan, tetapi juga menyangkut aspek apektif.

W.S. Winkel mengemukakan bahwa :

Guru lebih bertindak sebagai pengajar bila mendampingi siswa dalam belajar pengetahuan, pemahaman dan dalam belajar keterampilan motorok, dan guru lebih bertindak sebagai pendidik apabila memantau siswa dalam belajar sikap, nilai.¹³

11Slameto, *op. cit.*, h. 3-4.

12Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Karya, 1990), h. 1.

13W.S. Winkel, *op. cit.*, h. 20.

Dalam sebuah hadis juga menjelaskan tentang pendidikan dengan metode keteladanan yang diberikan oleh Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمِ الزُّرْقِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أَمَامَهُ بِنْتُ زَيْنَبَ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِأَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا

“Hadist dari Abdullah ibn Yusuf, katanya Malik memberitakan pada kami dari Amir ibn Abdullah ibn Zabair dari ‘Amar ibn Sulmi az-Zarâqi dari Abi Qatadah al-Anshâri, bahwa Rasulullah saw. salat sambil membawa Umâmah binti Zainab binti Rasulullah saw. dari (pernikahannya) dengan Abu al-Ash ibn Rabi’ah ibn Abdu Syams. Bila sujud, beliau menaruhnya dan bila berdiri beliau menggendongnya.” (al-Bukhari).¹⁵

Menurut al-Asqalâni, ketika itu orang-orang Arab sangat membenci anak perempuan. Rasulullah SAW. memberitahukan pada mereka tentang kemuliaan kedudukan anak perempuan. Rasulullah SAW. memberitahukannya dengan tindakan, yaitu dengan menggendong Umamah (cucu Rasulullah SAW.) di pundaknya ketika sholat. Makna yang dapat dipahami bahwa perilaku tersebut dilakukan Rasulullah SAW. untuk menentang kebiasaan orang Arab yang membenci anak perempuan. Rasulullah SAW. menyelisih kebiasaan mereka, bahkan dalam sholat sekalipun. Hamd, mengatakan bahwa pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik. Memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidiknya baik, ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena murid meniru

¹⁴Salim, *Al-Mukhtarul Ahadits*, (Cet. IV; PT. Al-Ma’arif, Bandung: 1985).

¹⁵Asqalani, Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar Abu al-Fadhil. *Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Ma’rifah), h.159.

gurunya. Sebaliknya jika guru berperangai buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga berperangai buruk.

Jelaslah bahwa di dalam proses belajar mengajar terdapat tugas dari masing-masing komponen. Tugas siswa yang pokok adalah belajar sedangkan guru bertindak sebagai pengelola belajar siswa, dimana dalam pengelolaan itu guru harus menunjang perkembangan anak didik dari semua segi.

D. Urgensi RPP Dalam Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.¹⁶ Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Langkah yang patut dilakukan guru dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- a) Ambillah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- b) Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
- c) Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
- d) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
- e) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

¹⁶Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 45.

- f) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- g) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.
- h) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- i) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 (dua) jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pelajaran.
- j) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian/unit pertemuan.
- k) Temukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrumen penilaian berbentuk tugas, rumusan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika instrumen penilaian berbentuk soal, cantumkan soal-soal tersebut dan tentukan rambu-rambu penilaiannya dan/atau kunci jawabannya. Jika penilaiannya berbentuk prose, susunlah rubriknya dan indikator masing-masingnya.¹⁷

E. Daya serap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

¹⁷*Ibid*, h. 46.

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang dapat menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan *personalitas* (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.¹⁸ dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁹ Pendidikan merupakan bagian yang inheren dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba meruntut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir.²⁰

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Taumi Asy-Syaibani dalam buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Drs. Bukhari Umar, M.Ag., mengatakan bahwa pendidikan Islam proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai

18H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 7.

19Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. IX; Rajawali Pers, Jakarta: 2011), h. 1.

20Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. LPS STAIN Palopo, 2010), h. 7.

suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²¹

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.²²

Pendidikan secara teoretis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.²³

Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya. Dan keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Oleh karenanya, dalam

21Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; AMZAH; Jakarta: 2011), h. 27.

22H.M. Arifin., *op.cit.*, h. 22.

23*ibid.*, h. 22.

strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia dewasa yang mukmin atau muslim, muhsin, dan muhlisin mutakin.²⁴

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

Berdasar pada tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah swt. sebagaimana Islam telah

²⁴*Ibid*, h. 23.

menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.²⁵

Mengingat luasnya jangkauan pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tetap terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniyah. Kebutuhan ini semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dilihat dari pengalamannya, pendidikan Islam berwatak akomodatif (terhadap tuntutan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam).

Siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tingkat intelegensi yang berpariasi pula. Berdasar pada itulah tentunya semua siswa memiliki tingkat perbedaan yang berparian pula mengenai pemahan mereka dalam menyerap dan memahami secara mendalam terhadap semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Bagi siswa baik yang belajar pada tingkat SD, SMP maupun SMA dan sederajat, tentunya daya serap mereka terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) itu dapat dilihat pada kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran yang ada

²⁵*Ibid*, h. 8.

pada pelajaran ini dan bagaimana mereka mengaplikasikan setiap nilai yang terkandung pada sub pembahasan mata pelajaran ini.

Hal ini tentunya sangat dibutuhkan kemampuan guru dalam melihat dan mengamati kemampuan siswa terhadap pelajaran ini. Karena apabila guru juga tidak dapat memahami kemampuan siswa dalam menyerap setiap sub pembahasan pada mata pelajaran ini maka tentunya akan terjadi kesalahan dalam penilaian bagi siswa terhadap tingkat daya serap siswa dalam memahami mata pelajaran ini.

F. Kerangka Pikir

Daya serap belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru.²⁶ Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila:

- 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bhineka Cipta : 1990), h. 56.

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan daya serap dapat dilakukan melalui tes **prestasi belajar** yang dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian adalah sebagai berikut:²⁷

a) Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b) Tes sub sumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil tes sub sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c) Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 1996), h. 120.

Langkah-langkah dalam meningkatkan daya serap belajar siswa ketika seorang guru melihat perilaku anak didik seperti itu maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat meningkatkan daya serap belajar siswa. Ada enam langkah yang harus dikerjakan oleh seorang guru untuk meningkatkan daya serap siswa, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsangnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan yang baik dalam belajar.
- 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi²⁸

IAIN PALOPO

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 1996), h.167.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 098 Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan bahwa sekolah ini cukup representatif dan memiliki relevansi spesifik bagi kepentingan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian lapangan akan dilakukan di bulan Desember 2013. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan pengolahan data dan perampungan skripsi.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut sifat data dan teknik analisisnya, jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah paradigma alamiah.¹ Artinya penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu dengan lainnya. Penelitian kualitatif, karena menekankan pada keaslian, tidak bertolak dari teori secara deduktif melainkan berangkat dari fakta sebagaimana adanya. Rangkaian fakta tersebut kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, ditafsirkan, dan disajikan sehingga menghasilkan sebuah teori. Sedangkan dilihat dari sumber datanya penelitian ini

1M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2002), h. 59.

merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam, riset partisipatif, pengamatan, dan studi pustaka²

Pendekatan penelitian adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami, mengkaji dan mendalami materi dan obyek penelitian dengan menggunakan sejumlah teori. Teori yang relevan akan menjadi dasar pijak bagi peneliti untuk memberikan analisa, serta uraian atas berbagai temuan hasil penelitian.

Metode penelitian yang dikembangkan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sering disebut *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah) yaitu menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil obyek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. Sebagaimana Husaini Usman³ menegaskan pula bahwa Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri. Pendapat itu didukung oleh Moleong⁴ bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.

Berdasarkan prespektif di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data atau informasi obyektif di lapangan penelitian (*Field*

²*Ibid*, h. 59.

³Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, 1995), h.165.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2000),h.100.

research) menyangkut perilaku keislaman pelajar di SDN 098 Pongo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara untuk kemudian dianalisis secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan administratif, adalah suatu pendekatan yang menekankan pada perlunya system yang rapih dan teratur dalam melakukan pencatatan dan pendokumentasian.
2. Pendekatan psikologi, yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisa data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi akan menjadi alat bedah analisa terhadap data atau fakta yang ada.
3. Pendekatan pedagogi, yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena obyek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.⁵

C. Sumber Data dan Teknik Penentuan Informan

1. Sumber Data

Sumber data mencakup keseluruhan aspek pada populasi yang ada dan berhubungan dengan obyek penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong bahwa Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan pemikiran itu maka jenis data penelitian ini terdiri dari 2 (dua) yaitu:

- a. *Data primer* atau data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan infoman tambahan.

⁵Fremont E.Kast, *Organisasi dan Manajemen*, Edisi ke-4 Jilid 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.105.

- b. *Data sekunder* atau data pendukung diperoleh dari hasil observasi lapangan, bahan dokumen sekolah dan bahan-bahan atau referensi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain kerangka penelitian kualitatif. Desain penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶

2. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, bila subjek penelitian sangat sulit untuk ditentukan, alternatif penggantinya adalah penggunaan istilah Informan penelitian atau sumber data dari seseorang atau beberapa orang yang dianggap representatif bagi kepentingan data penelitian. Menurut *Sanafiah Faisal* bahwa bila sampel belum dapat ditentukan secara utuh karena satu dan lain hal maka teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball sampling*, atau dengan kata lain peneliti menentukan satu atau lebih informan kunci kemudian dari informan kunci tersebut dapat diperoleh data-data informan tambahan lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang realistis.

Mengacu pada pemikiran tersebut, dalam penelitian ini tahapan awal yang dilakukan adalah menentukan informan kunci penelitian yakni Kepala Sekolah. Dari informan kunci diperoleh informasi informan-informan pendukung dari seluruh

6S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 105-106.

komponen yang berperan dalam dewan guru. Data mengenai informan ini akan diakumulasi dalam daftar Informan beserta hasil wawancara.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang member informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Dalam penelitian kualitatif, dapat menggunakan *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai actor dalam tema penelitian sehingga penelitian ini mengambil kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subjek penelitian.

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Sebaiknya satu instrumen dapat dipergunakan untuk berbagai macam metode.⁷

Penelitian yang sifatnya kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen. Alasan utama sehingga peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen,

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 135.

yaitu manusia mempunyai sifat dinamis dan memiliki kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan, dan menyimpulkan secara objektif. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buku catatan hasil pengamatan dan alat tulis-menulis. Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan daftar pertanyaan.

Penambahan alat (instrumen) untuk suatu penelitian dipengaruhi oleh jenis dan sifat data yang akan dikumpulkan. Sedang jenis dan sifat data sangat ditentukan oleh masalah dan tujuan penelitian.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada permasalahan penelitian, maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian atau pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi juga merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dan dilihat dari

⁸Hadari Nawawi, M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Cet. II; Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), h. 73.

instrumentasi yang digunakan peneliti ini menggunakan observasi terstruktur, karena observasi yang dilakukan sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan Lembar Observasi sebagai alat yang digunakan yakni berupa catatan daftar pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan keadaan di SD Negeri 098 Pongo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. Langkah-langkah metode pengumpulan data dengan observasi di SDN 098

Pongo adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan pokok persoalan yang akan diteliti, yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di kelas oleh guru PAI
 - b) Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung oleh guru PAI
 - c) Peneliti mencocokkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan persoalan yang diteliti
 - d) Peneliti menulis hasil pengamatan tersebut secara sistematis dan apa adanya.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mencatat segala dokumen yang relevan dengan pembahasan skripsi, adapun alat yang digunakan adalah daftar *check list* yakni pedoman yang akan dijadikan instrumen untuk memberi tanda atas beberapa dokumen yang dibutuhkan atau dokumen yang akan diambil terkait penelitian.
 3. Interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab terhadap pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan data yang otentik. Dan adapun yang digunakan dalam interview adalah pedoman wawancara yakni instrumen yang dipergunakan atau dipersiapkan dalam penelitian untuk memperoleh data secara langsung (*face to face*) berupa daftar pertanyaan yang terkait dengan bentuk-bentuk

pendidikan dan model pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Negeri 098 Pongo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu teknik pengolahan data yang bersifat uraian dengan jalan menghubungkan data dan informasi yang diperoleh secara sistematis sehingga membentuk pengertian yang logis. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip Lexy J. Moleong⁹ mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

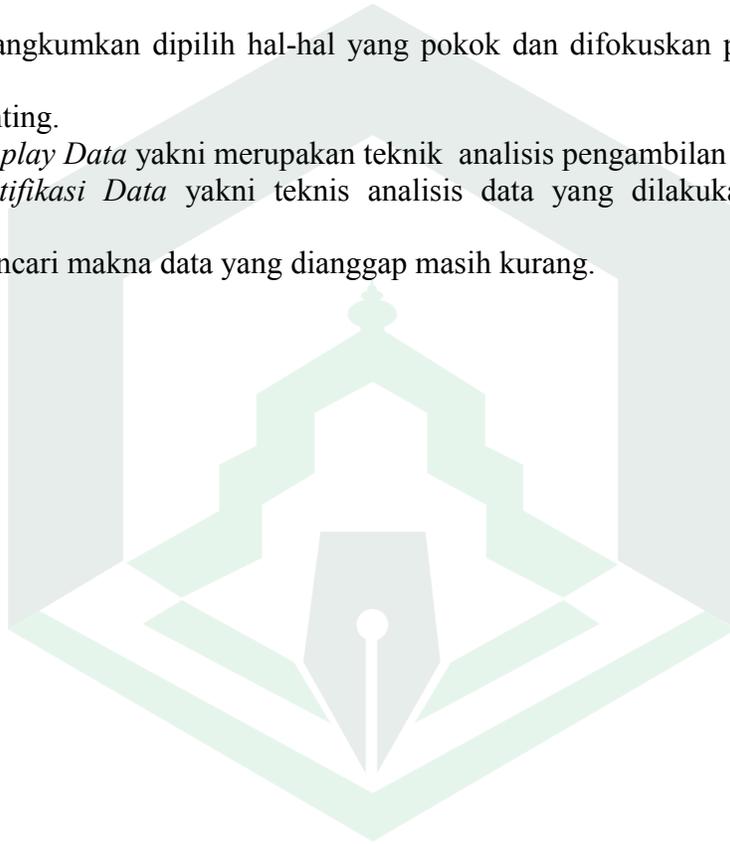
Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitis yaitu mengklasifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Sedangkan pola pikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan pola pikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum

Beberapa ahli mengemukakan proses pengolahan data kualitatif dengan cara yang berbeda. Sebagai bahan acuan, peneliti menerapkan proses pengolahan data

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 216.

menurut *Sanafiah Faisal* yaitu setelah seluruh data terkumpul maka proses pengolahannya dapat dilakukan secara kualitatif melalui pengecekan Reduksi data, display data dan verifikasi data. Lebih lengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Reduksi Data* yaitu semua data di lapangan akan dianalisis sekaligus dirangkumkan dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.
- 2) *Display Data* yakni merupakan teknik analisis pengambilan kesimpulan.
- 3) *Verifikasi Data* yakni teknis analisis data yang dilakukan dalam rangka mencari makna data yang dianggap masih kurang.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang SD Negeri 098 Pongo

1. Sejarah Berdirinya

Sejarah singkat tentang SDN 098 Pongo merupakan salah satu lembaga formal yang berdiri pada tahun 1980. Awalnya sekolah ini bernama SDN 391 Pongo berdasarkan keputusan kementerian pendidikan RI pada tahun 2003, SD ini berganti nama menjadi SDN 098 Pongo. Dari awal berdirinya dan sampai sekarang SDN 098 Pongo sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak lima kali yaitu Mahmud, B. A., tahun 1980-1987, Nurdin, B.A., pada tahun 1987-1999, Zuljuddin, B.A. pada tahun 1999-2003, Samin Luta, S.Pd. pada tahun 2003-2008, dan Amirullah, S.Pd., M.Si. pada tahun 2008 sampai sekarang. Lokasi pendiriannya sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan tepatnya jalan trans sulawesi, Desa Pongo, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Tujuan didirikannya sekolah tersebut adalah menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, memiliki disiplin dan etos kerja. Mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berwawasan dan memahami sopan santun dalam pengembangan kepribadian dirinya.

Adapun visi dan misi SDN 098 Pongo:¹

¹Arsip Tata Usaha SDN 098 Pongo.

a. Visi :

Terwujudnya lembaga pendidikan yang terpercaya untuk mencerdaskan bangsa menuju tercapainya wajib belajar.

b. Misi :

- 1) Mewujudkan sistem dan akhlak pengajaran yang demokratis dan berkualitas untuk mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan, kebangsaan, cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab, terampil, serta menguasai pengetahuan dan teknologi.
- 2) Mewujudkan sosial budaya yang berkepribadian dinamis, kreatif, dan mandiri.
- 3) Mewujudkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia dan memahami etika dan sopan santun dalam pengembangan kepribadian dirinya.

2. Keadaan Guru dan siswa

Guru dan siswa adalah merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem pendidikan. Dalam satu sekolah, guru merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit sekolah yang terlantar anak didiknya akibat tenaga pengajar (guru) yang kurang memadai. Keberhasilan siswa selain sistemnya yang sangatlah menentukan adalah tenaga guru, karena selain penguasaan terhadap materi seorang guru haruslah menjadi teladan yang baik terhadap siswanya. Di dalam proses pendidikan, keteladanan merupakan metode yang paling berhasil, dan berpengaruh pada diri anak.²

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan kesempurnaan, olehnya itu, sangatlah penting suatu lembaga sekolah senantiasa mengevaluasi dan mencermati keseimbangan antara tenaga educatif dan populasi keadaan peserta didik. Bila tidak

²Mahmud Al-Khal'awi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Cet. IV, Solo: Insan Kamil, 2009), h. 92.

berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya, bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Demikian pula halnya dengan SDN 098 Pongo, dimana jumlah tenaga guru yang ada secara keseluruhan ada 21 orang guru. Adapun keadaan guru dan pegawai di SDN 098 Pongo dapat dilihat pada tabel 4.1. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa keadaan guru di SDN 098 Pongo sudah baik.

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik pun sangat memegang peranan penting. Lancar atau tidaknya suatu sekolah, biasa nampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu peserta didik pada suatu lembaga pendidikan menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu peserta didik merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapat perhatian khusus, agar mereka dapat meneruskan cita-cita bangsa, negara, dan agama secara sempurna.

Tabel 4.1 : Keadaan Guru dan Pegawai SDN 098 Pongo

N O	NAMA GURU DAN PEGAWAI	PANGKAT/GOL.	JABATAN
1	Amrullah, S.Pd., M.Si.	Pembina, IV/d	Kepala Sekolah
2	Muh. Daud Ismail, A.Ma.	Pembina, II/c	Guru Olah Raga
3	Sumardin, A.Ma.	Pembina, III/a	Guru Kelas
4	Junaid, S.Pd. I.	Pembina, II/d	Guru Agama Islam
5	Ariani	Penata Tk.I, III/d	Guru Kelas
6	Jahriah, S.Pd.	Penata Tk.I, III/d	Guru Kelas
7	St. Maryam, S.Pd.	Penata, III/c	Guru Kelas
8	Hj. Idawati, S.Pd. M. Si.	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Kelas
9	Takdir, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Guru Kelas
10	Hermina, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Guru Kelas
11	Rahmawati, S.Pd.I.	Penata Muda, III/a	Guru Kelas
12	Rinda Rezky Yanti N, S.Pd. SD.	Penata Muda, III/a	Guru Kelas

13	Inrawati, S.Pd.		Guru Bidang Studi
14	Eti, S.Pd.		Guru Bahasa Inggris
15	Irwan,S.Pd.		Guru Kelas
16	Zulkarnain M.		Tata Usaha
17	Nella, S.Pd.		Guru Kelas
18	Paulina Palawa		Guru Olah raga
19	Luther		Caraka
20	Muh. Syahril		Satpam
21	Diana, S.Pd.		Pustakawan

Sumber data : Tata Usaha SDN 098 Pongo

Jumlah peserta didik SDN 098 Pongo pada tahun ajaran 2012/2013 terus mengalami kemajuan. Jumlah peserta didik di SDN 098 Pongo ini, telah mencapai 469 peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 : Keadaan Siswa SDN 098 Pongo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	39	35	74
2	II	35	32	67
3	III	30	25	55
4	IV	37	32	69
5	V	32	36	68
6	VI	39	35	74
Jumlah		197	192	389

Sumber Data: Tata Usaha SDN 098 Pongo

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah siswa SDN 098 Pongo secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki peningkatan yang signifikan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran suatu proses pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Pada lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Bagaimanapun usaha yang dilakukan tanpa sarana dan prasarana yang baik, maka tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Lembaga pendidikan formal harus didukung oleh berbagai macam sarana dan prasarana, seperti lokasi sekolah, ruangan tempat belajar, ruang kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN 098 Pongo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 098 Pongo

No	Fasilitas	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung	4			4
2	R. Kelas	18			18
3	R. Kepala Sekolah	1			22
4	R. Guru	1			1
5	R. Perpustakaan	1			1
6	Kamar Mandi/WC	2			2
7	R. UKS	1			1
8	R. Tata Usaha	1			1
9	Lapangan	1			2
10	Meja Siswa	260	10		270
11	Kursi Siswa	480	15	10	505
12	Meja Guru	18			775

13	Kursi Guru	18			18
14	Meja Staf/TU	6			6
15	Kursi Staf/TU	6			24
16	Meja Kepsek	1			1
17	Kursi Kepsek	1			1
18	Papan Tulis	18			2
19	Lemari	25			25
20	Warles	1			1
21	Komputer	3			26
Jumlah		867	25	10	902

Sumber data: Tata Usaha SDN 098 Pongo.

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN 098 Pongo sangat memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Meskipun demikian, para pengurus sekolah di SDN 098 Pongo masih perlu terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk persiapan ke depan.

Untuk dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan jumlah siswa di SDN 098 Pongo maka pihak sekolah diharapkan dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan senantiasa meningkatkan mutu prestasi siswa serta sikap perilaku siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam sehingga dapat menjadi teladan di masyarakat.

2. Strategi yang dilakukan melalui pengamatan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar PAI pada SDN 098 Pongo.

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 098 Pongo menghasilkan data berdasarkan isian angket yang diberikan oleh penulis kepada 50 responden.

Responden adalah siswa SDN 098 Pongo yang diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil angket yang diberikan kepada siswa tentang hubungan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar PAI pada SDN 098 Pongo:

Tabel 4.4
Tanggapan Siswa tentang Sosok Guru PAI di SDN 098 Pongo Dalam Hubungannya dengan Profesionalisme Guru

PERTANYAAN	JAWABAN	FREKUENS I
1. Bagaimana menurut anda tentang profesionalisme guru di SDN 098 Pongo, apakah anda setuju?	a. Setuju	37
	b. Kurang Setuju	13
	c. Tidak Setuju	-
Jumlah		50

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor 1.

Pernyataan responden pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa siswa di SDN 098 Pongo memiliki pandangan bahwa guru SDN 098 Pongo profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PAI karena dari jumlah angket yang diedarkan ternyata 37 responden menyatakan setuju, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 13 responden, sementara itu tidak ada responden menyatakan tidak senang dengan sosok guru di SDN 098 Pongo.

Observasi yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung tentang sosok guru di SDN 098 Pongo, khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bahwa guru di SDN 098 Pongo umumnya profesional dalam menjalankan tugasnya

sebagai guru PAI di SDN 098 Pongo. Hal tersebut dapat diamati dari kedisiplinan guru dalam belajar. Kedisiplinan ini dapat diamati dari perangkat pembelajaran guru berupa perencanaan-perencanaan pembelajarannya. Kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajarannya baik dari segi waktu maupun ketuntasan bahan ajar yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru PAI di SDN 098 Pongo adalah sosok guru yang profesional dan dapat diteladani.

Profesionalisme yang ditunjukkan oleh guru PAI di SDN 098 Pongo akan membangun hubungan antara guru dengan siswa sebagai seorang pendidik dan memahami seluruh pribadi peserta didik. Begitupun siswa, akan merasa aman dan berusaha memperlihatkan prestasi yang baik, menampakkan keteladanan yang dicontoh dari gurunya, serta memandang gurunya sebagai sosok yang berwibawa dan sekaligus menjadi sosok yang selalu mereka nantikan kehadirannya.

Tabel 4.5.

Sikap Siswa Terhadap Ketuntasan Belajar Guru PAI di SDN 098 Pongo

PERTANYAAN	JAWABAN	FREKUENS I
2. Apakah guru anda selalu menyelesaikan bahan ajarnya tepat waktu sesuai dengan kalender pendidikan?	a. Ya	43
	b. Tidak	6
	c. Tidak Sama Sekali	1
Jumlah		50

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor 2.

Pernyataan responden pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa menganggap bahwa guru PAI di SDN 098 Pongo selalu menyelesaikan bahan ajarnya tepat waktu. Berdasarkan jumlah angket jawaban yang

didapatkan yakni 43 responden menyatakan ya, sedangkan yang menyatakan tidak 6 responden, sementara itu sebanyak 1 responden menyatakan tidak sama sekali. Meskipun demikian, ternyata dalam menjawab angket ini, masih ada siswa yang menganggap bahwa guru tidak tepat waktu dalam menyelesaikan bahan ajarnya. Adapun siswa yang beranggapan demikian dalam observasi penulis adalah siswa yang juga terkadang kurang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena membolos.

Ketuntasan belajar bagi seorang guru adalah sikap profesionalisme. Apabila guru tidak menyelesaikan ketuntasan belajarnya maka siswa akan membangun persepsi bahwa guru tersebut tidak profesional dan banyak membuang waktu dalam tugasnya untuk mendidik. Utamanya untuk mata pelajaran PAI ketuntasan belajar menjadi sangat penting mengingat bahan ajar PAI mengandung konsistensi-konsistensi menyangkut pandangan hidup atau nilai-nilai dalam kehidupan. Apabila guru tidak tepat waktu dalam menyelesaikan bahan ajarnya maka dengan sendirinya guru dianggap melanggar nilai-nilai yang telah diajarkan yakni nilai-nilai agama yakni anjuran untuk tidak menyia-nyiakan waktu.

Tabel 4.6.

Hubungan Antara Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh Guru PAI dengan Prestasi Siswa SDN 098 Pongo

PERTANYAAN	JAWABAN	FREKUENS I
3. Bagaimana pengaruh metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama	a. Meningkatkan	23
	b. Kurang Meningkatkan	19
	c. Tidak Meningkatkan	8

Islam terhadap prestasi anak didik SDN 098 Pongo?		
Jumlah		50

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor 3.

Pernyataan responden pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru PAI di SDN 098 Pongo mempengaruhi prestasi siswa dalam hasil belajarnya. Adapun siswa yang menjawab bahwa prestasi siswa SDN 098 Pongo meningkat karena pengaruh metode pembelajaran guru sebanyak 23 orang dan 19 siswa SDN 098 Pongo menanggapi bahwa prestasi siswa kurang meningkat akibat pengaruh metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SDN 098 Pongo dan 8 siswa menganggap bahwa prestasi siswa tidak meningkat akibat pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI SDN 098 Pongo. Metode ceramah dalam pembelajaran adalah salah satu yang dapat membentuk hubungan antara guru dan siswa. Metode pembelajaran itu sendiri dewasa ini semakin berkembang berdasarkan perkembangan kemajuan pendidikan.

Guru PAI di SDN 098 Pongo umumnya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya untuk beberapa pokok bahasan yang menyangkut materi-materi yang bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa misalnya tentang puasa, akhlak, dan sifat-sifat baik dan buruk.

Tabel 4.7.

Tanggapan Siswa Tentang Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran PAI yang Diterapkan oleh Guru PAI SDN 098 Pongo

PERTANYAAN	JAWABAN	FREKUENS I
4. Bagaimana menurut anda metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, apakah anda setuju?	a. Setuju	29
	b. Kurang setuju	13
	c. Tidak setuju	8
Jumlah		50

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor. 4.

Pernyataan responden pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SDN 098 Pongo masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini terlihat dari jawaban angket yang diberikan sebanyak 29 orang menjawab setuju, 13 SDN 098 Pongo menjawab kurang setuju dan 8 siswa menjawab tidak setuju. Persentase tersebut dapat dikatakan berimbang antara siswa yang merespon dengan tanggapan setuju dengan siswa yang merespon dengan tanggapan tidak setuju.

Metode tanya jawab ini masih cenderung ditakuti oleh siswa sebab persepsi yang terbangun terhadap metode ini adalah bahwa guru mencari tahu tentang sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang telah diberikan. Bagi siswa yang memang memiliki prestasi yang baik akan memperlihatkan antusiasme yang bagus ketika guru menerapkan metode ini, sementara itu siswa yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata akan memperlihatkan sikap cemas jika guru menerapkan metode ini disebabkan oleh kesiapan mereka yang kurang bahkan tidak ada ketika guru melakukan tanya jawab.

Pada dasarnya metode ini tidak hanya digunakan untuk mencari tahu tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, akan tetapi juga dapat digunakan oleh guru saat memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana wawasan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Metode tanya jawab juga dapat digunakan untuk mengingatkan kembali siswa tentang bahan ajar yang telah pernah diberikan. Tanya jawab dapat berbentuk lisan dan dapat juga berbentuk tulisan.

Tabel 4.8.

Hubungan antara Siswa dan Guru Dalam Pembelajaran PAI dengan Menerapkan Metode Diskusi

PERTANYAAN	JAWABAN	FREKUENS I
5. Bagaimana anda memposisikan guru dalam kegiatan diskusi pembelajaran PAI?	a. Teman diskusi	17
	b. Pemberi informasi	21
	c. Mengarahkan siswa	12
Jumlah		50

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor 5.

Pernyataan responden pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam metode diskusi, siswa cenderung memposisikan guru sebagai pemberi informasi. Adapun siswa yang menjawab bahwa guru sebagai teman diskusi adalah 17 orang guru sebagai pemberi informasi sebanyak 21 orang sementara 12 orang menganggap guru sebagai pengaruh dalam setiap kegiatan diskusi.

Guru sebagai teman diskusi bagi siswa dapat menjadikan hubungan antara guru dan siswa sebagai hubungan yang saling menguntungkan. Siswa akan merasa mendapatkan wadah untuk membicarakan hal-hal yang ingin diketahuinya. Apabila dalam suatu kegiatan diskusi, posisi guru sebagai teman diskusi akan membuat hubungan guru dan siswa menjadi cair. Siswa tidak akan merasa malu untuk menyampaikan gagasan-gagasannya dan bersikap terbuka dengan pendapat orang lain.

Guru sebagai pemberi informasi dalam kapasitasnya sebagai ilmuwan. Guru telah memiliki kualifikasi keilmuan yang menjadikannya disebut sebagai pemberi informasi. Posisi guru sebagai pemberi informasi dalam kegiatan diskusi menjadikan siswa sebagai penerima informasi. Hubungan seperti ini akan menjadi baik apabila terjadi hubungan timbal balik dimana pemberi informasi dan penerima informasi mampu mengolah informasi tersebut sebagai pesan-pesan yang bermanfaat.

Tabel 4.9

Hubungan antara metode Demonstrasi/Praktek Dalam Pembelajaran PAI yang Diterapkan oleh Guru PAI SDN 098 Pongo dengan Prestasi Siswa SDN 098 Pongo

PERTANYAAN	JAWABAN	FREKUENS
------------	---------	----------

		I
6. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi anak didik MTs Bua?	a. Meningkatkan	32
	b. Kurang Meningkatkan	15
	c. Tidak Meningkatkan	3
Jumlah		50

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor 6.

Pernyataan responden pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran PAI di SDN 098 Pongo mempengaruhi prestasi siswa dalam hasil belajarnya. Adapun siswa yang menjawab bahwa prestasi siswa SDN 098 Pongo meningkat karena pengaruh metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran PAI sebanyak 32 orang 15 orang SDN 098 Pongo menanggapi bahwa prestasi siswa kurang meningkat, dan 3 menganggap bahwa prestasi siswa tidak meningkat akibat pengaruh metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI SDN 098 Pongo. Metode demonstrasi/praktek diterapkan untuk materi yang membutuhkan penjelasan melalui gerakan-gerakan yang diperlihatkan kepada siswa. Biasanya materi-materi tersebut menyangkut; gerakan-gerakan tubuh dalam shalat, gerakan mulut ketika belajar bacaan al-Qur'an, dan lain-lain.

Tabel 5.0

Tanggapan Siswa Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Sekarang dan Yang Akan Datang

PERTANYAAN	JAWABAN	FREKUENS I
------------	---------	---------------

7. Apakah Pendidikan Agama Islam penting dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang?.	a. Penting	41
	b. Kurang Penting	9
	c. Tidak Penting	-
Jumlah		50

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor 7.

Pernyataan responden pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa SDN 098 Pongo menganggap penting adanya pendidikan agama Islam baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah angket jawaban yakni 41 responden menyatakan penting, sedangkan yang menyatakan kurang penting 9 responden dari responden, sementara itu sebanyak 0 responden responden menyatakan tidak penting. Hasil angket menandakan bahwa pada dasarnya siswa SDN 098 Pongo menganggap penting adanya Pendidikan Agama Islam.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam yang dirasakan oleh siswa SDN 098 Pongo dengan sendirinya telah membangun hubungan saling membutuhkan antara guru PAI SDN 098 Pongo dengan siswa. Dengan adanya hubungan saling membutuhkan ini, guru akan berusaha menyajikan bahan ajarnya yakni PAI dalam bentuk yang lain seperti hubungan kerjasama dalam perayaan hari-hari besar Islam seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, pelaksanaan amaliah Ramadhan, pelaksanaan zakat fitrah di Hari Raya Idhul Fitri serta berkorban di Hari Raya Idhul Adha. Kegiatan-kegiatan tersebut meskipun hanya bersifat seremonial atau perayaan-perayaan biasa saja, akan tetapi jika dilakukan terus menerus akan mampu menjaga nilai-nilai akar budaya Islam sehingga pendidikan

agama Islam hari ini dan di masa-masa yang akan datang tetap mampu diselenggarakan dan dijaga. Pendidikan Agama Islam pada SDN 098 Pongo dipelajari dalam bentuk pokok-pokok yang membahas langsung tentang kehidupan umat Islam, yaitu tentang konsepsi perilaku Islami, baik secara individual maupun secara sosial. Pendidikan Agama Islam bersumber dari al-Qur'an dan As Sunnah serta di dalamnya terangkum berbagai cara beribadah, berperilaku, dan bermasyarakat sesuai dengan cara yang diridhai Allah SWT. Pendidikan Agama Islam juga membahas tentang sikap penghambaan kepada Allah SWT., dan menjadikan Rasulullah sebagai teladan hidupnya. Dengan demikian, guru harus mengarahkan agar Pendidikan Agama Islam tidak dianggap sebagai pelajaran hafalan atau hanya sebagai penguat hujjah tanpa aplikasi dalam kehidupan pribadi dan masyarakatnya.

Alternatif-alternatif kegiatan atau aktivitas yang sengaja dirancang oleh guru dan siswa dalam menjaga nilai-nilai ajaran agama Islam akan membangun sebuah hubungan akidah yang dilandasi oleh ukhuwah Islamiyah. Pendidikan agama di SDN 098 Pongo sangat berperan dalam pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik. Hal ini karena pendidikan agama di sekolah dapat melatih anak didik untuk melakukan ibadah praktek-praktek keagamaan. Hubungan seperti ini akan membawa kesan bagi siswa dan guru di SDN 098 Pongo yang akan menjadi spirit atau pemberi semangat dalam kegiatan formal mereka yaitu proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru PAI SDN 098 Pongo bahkan dapat menjadikan hubungan tersebut sebagai salah satu aspek penilaian dalam menentukan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian yang telah dilakukan di SDN 098 Pongo oleh penulis menghasilkan beberapa hal mengenai strategi yang dilakukan guru melalui pengamatan hubungan yang tepat antara guru dan siswa di SDN 098 Pongo dalam proses belajar mengajar yakni sebagai berikut :

1. Hubungan yang bersifat penilaian terhadap guru dari siswa dimana siswa mampu menilai sikap dan penampilan guru. Hubungan ini akan membuahkan sikap meniru atau meneladani sikap dan penampilan guru. Hubungan ini dapat berdampak positif atau sebaliknya memberi dampak negatif.

2. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, ketekunan dan kedisiplinan serta tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru terutama dalam penyusunan dan pengaplikasian RPP dalam proses belajar mengajar dan bagaimana cara guru mengerjakan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai. Bagi guru PAI di SDN 098 Pongo, upaya menunjukkan sikap kepedulian terhadap perkembangan siswa ditunjukkan dalam bentuk mendorong siswa SDN 098 Pongo agar dapat meraih prestasi dalam belajar.

3. Strategi pembelajaran guru SDN 098 Pongo terhadap siswanya juga dapat diamati dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Bagi guru di SDN 098 Pongo, ada empat (4) metode yang diterapkan dalam proses

pembelajarannya, yakni :

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode demonstrasi/praktek

Dari keempat metode tersebut dalam penelitian ini, metode tanya jawab merupakan metode yang masih dianggap sebagai metode yang kurang disenangi oleh siswa SDN 098 Pongo.

4. Hubungan yang saling membutuhkan juga terlihat ketika antara guru dan siswa menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan hal yang penting baik masa sekarang maupun yang akan datang.

3. Hambatan yang dialami oleh Guru Di dalam Menyusun RPP Hubungannya dengan Upaya Peningkatan Daya Serap Siswa di SD Negeri 098 Pongo.

Dalam kegiatan interaksi edukatif pendidikan agama Islam pada SDN 098 Pongo, khususnya dalam pengamatan hubungan guru dan siswa terdapat beberapa faktor penghambat yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal, yang meliputi :
 - a. Kurangnya kesadaran sebahagian anak didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di masyarakat.
 - b. Kurangnya motivasi dari rekan-rekan guru, termasuk orang tua anak didik dimana sebahagian besar mereka beranggapan bahwa urusan pendidikan anak-anaknya adalah urusan guru di sekolah, termasuk kesadaran beragama anak adalah semata-mata urusan guru agamanya, sedangkan orang tua tugasnya mencari nafkah untuk biaya sekolah. Jadi solusinya adalah perlu dibangun kerjasama semua pihak.
 - c. Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pelajaran pendidikan agama Islam, karena sekolah berpedoman kepada kurikulum yang berlaku secara nasional.

Adapun solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain adalah mewajibkan kepada anak-anak yang beragama Islam untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah dengan mengabsensi kehadirannya. Oleh karena itu setiap kegiatan keagamaan harus diinstruksikan oleh kepala sekolah sehingga semua guru harus mendukung kebijakan itu.

Jadi adanya faktor-faktor internal sekolah yang menghambat bangkitnya kesadaran beragama anak didik, dapat membuat para guru melakukan proses pembelajaran bidang studi agama Islam. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ruang gerak guru beraktivitas untuk memotivasi anak didik, juga volume pengaruh anak jauh lebih luas baik yang sifatnya internal maupun yang eksternal.

2. Faktor eksternal sekolah

Adapun eksternal yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan pendidikan agama Islam SDN 098 Pongo sebagai berikut :

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama terhadap anggota keluarganya terutama dalam pembinaan anak-anak dari segi moral. Apabila dalam suatu keluarga dipimpin oleh orang tua yang mengerti tentang pendidikan dan dunia anak maka pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya akan diwarnai oleh suasana edukatif. Sebaliknya kalau pimpinan dalam keluarga itu kurang mengerti tentang makna pendidikan, maka anaknya pun jauh dari kondisi edukatif. Sehubungan dengan itu masyarakat Pongo yang menyekolahkan anaknya di SDN 098 Pongo mayoritas masyarakat yang sibuk dengan kegiatan ekonominya dari pada memperhatikan sikap dan perilaku anak-anak mereka. Bahkan mereka beranggapan

bahwa urusan pendidikan anak adalah urusan sekolah. Jadi di rumah anak-anak tidak pernah mendapatkan bimbingan belajar dari orang tua.

b. Lingkungan

Lingkungan dimana anak didik itu berada sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku beragama seseorang. Dalam suatu lingkungan masyarakat yang dijiwai sangat religius, maka anak-anak pada lingkungan itu tumbuh dengan semangat religius. Sedangkan kehidupan keagamaan bagi masyarakat Pongo biasa-biasa saja, sehingga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan agama anak didik. Apalagi lingkungan bermain anak jauh dari suasana Islami, misalnya adanya tempat-tempat judi, minum minuman keras, dan lain-lain. Ini juga persoalan serius yang harus dihadapi oleh guru, tokoh agama, sebab orang tua yang bijak terhadap anak-anaknya adalah orang tua yang mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan pembinaan rohani bagi anak-anaknya.

c. Faktor pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua pada umumnya rendah sehingga mereka memiliki cukup bekal untuk membina dan mendidik anak-anak mereka apalagi untuk menumbuhkan jiwa keagamaan anak-anaknya.

d. Pengaruh audio visual (TV)

Akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih di era transparansi global saat ini banyak orang-orang yang jadi korban dampak negatifnya termasuk anak-anak di Pongo. Mereka lebih gemar menonton dan meniru perilaku adegan sinetron daripada kegiatan keagamaan, termasuk orang-orang tua mereka sebahagian lebih khusyu' di depan TV dari pada melaksanakan shalat

berjamaah maghrib. Hal ini yang paling dominant pengaruhnya terhadap jiwa perkembangan anak, termasuk di Bua, ternyata daya tarik atau godaan dari adegan-adegan film di TV, jauh lebih besar dampaknya dibanding dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru.

Adapun solusi untuk mengatasinya adalah membina kerjasama antara pemerintah desa, guru di sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat dan agama setempat, dalam hal ini:

1. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar lebih menggalakan kegiatan keagamaan termasuk shalat berjamaah di masjid. Untuk itu semua orang tua pada waktu-waktu beribadah diharuskan ke masjid dan menghentikan sementara tayangan-tayangan televisi di rumah.
2. Guru di sekolah, khususnya guru agama Islam agar mengharuskan anak didiknya kecuali yang non muslim untuk berjamaah shalat Maghrib dan Isya di masjid.
3. Tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat hendaknya menjadi contoh yang baik, mengisi masjid untuk shalat berjamaah, aktif memberikan penerangan-penerangan keagamaan.

Dengan adanya kerjasama ketiga unsur di atas sangat memungkinkan tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama anak didik akan meningkat dan suasana religius akan tumbuh mewarnai kehidupan masyarakat Pongo.

Berdasarkan hasil penelitian di atas juga terdapat hambatan berupa masih minimnya siswa yang mengalami perubahan pemahaman keagamaan setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberi bimbingan khusus/remedial teaching

Bimbingan khusus ini diberikan kepada anak-anak yang oleh guru agama dianggap bertingkah laku tidak sopan, tutur kata yang kurang sejuak dan sebagainya. Hal ini dilakukan oleh guru agama tanpa terjadwal seperti langkah-langkah lainnya. Karena langkah-langkah ini sifatnya temporer yang hanya berdasarkan pengamatan guru agama setiap hari terhadap individu yang perlu dipanggil, maka kegiatan ini tidak terjadwal.

b. Menerbitkan kartu murid (*Student Card*)

Kartu murid yang diterbitkan oleh guru agama dimaksudkan agar anak didik hadir berjamaah maghrib di masjid terdekat dari tempat tinggalnya. Untuk membuktikan kehadirannya, maka diberikan kartu setiap anak khususnya kelas IV, V dan VI untuk diparaf oleh imam shalat setiap mengikuti shalat berjamaah. Kartu ini diperiksa oleh guru setiap minggu dan terkait dengan pemberian nilai pada bidang studi agama Islam.

c. Melaksanakan pengajian bulanan bagi anak-anak kelas IV s/d kelas VI

Dalam rangkaianannya dengan pelajaran bidang studi agama Islam yang telah ditetapkan alokasi waktunya berdasarkan kurikulum yang ada, guru agama Islam merasa perlu tambahan waktu di luar jam pelajaran. Untuk itu anak-anak diharuskan hadir setiap sore hari sekali sebulan untuk pengajian rutin.

d. Amaliyah Ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan ramadhan yang lebih dikenal dengan istilah pesantren kilat, yang melibatkan semua murid dan guru kecuali yang non muslim. Fokus kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran beragama anak melalui

bimbingan pengetahuan keagamaan sekaligus melatih anak untuk melaksanakan perintah-perintah agama seperti puasa, shalat berjamaah dan sebagainya.

e. Memperingati hari-hari besar Islam

Kegiatan ini dimaksudkan agar pada anak didik dapat mengetahui tentang hari-hari yang dianggap bersejarah, sekaligus makna yang terkandung di dalamnya seperti memperingati Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw, 01 Muharram dan lain-lain.

Untuk itu kegiatan seperti ini biasanya sekolah melibatkan pihak pemerintah, masyarakat dan mengundang muballigh untuk memberikan pencerahan rohani.

Selain faktor penghambat tersebut di atas, terdapat jug faktor-faktor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah yakni; profesionalitas guru, kurikulum dan alat pembelajaran.

3. Profesionalitas Guru

Dalam hal pencapaian tujuan pendidikan Islam, guru atau pendidik juga sangat berperan penting dalam mewujudkannya. Tugas pendidik dalam hal ini ialah menumbuhkembangkan generasi baru bangsa kita yang berpegang teguh kepada azas-azas Islam yang semula, yaitu aqidah Islamiyah. Lebih jauh dari itu, pendidikan kita bertujuan, supaya generasi baru itu melanjutkan amanat suci yang kita didikkan kepada mereka untuk diteruskan kepada generasi mendatang selanjutnya.

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang diharapkan mampu menyajikan bahan ajar sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Bagi guru pada sekolah-sekolah formal tidak terkecuali guru agama, dituntut dapat menciptakan proses belajar mengajar yang dinamis.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk mengajarkan Pendidikan Islam, seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan beberapa metode-metode pembelajaran sebagai strategi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada dasarnya, metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam. Selain itu, metode pendidikan Islam akan mampu menempatkan manusia di atas luasnya permukaan bumi dan dalam lamanya masa yang tidak diberikan kepada penghuni bumi lainnya.

Pada pendidik yang tidak memiliki kepribadian Islam tentulah tidak mungkin memberikan pendidikan Islam kepada anak didiknya. Sebagaimana bunyi pribahasa : “Orang yang tidak mempunyai sesuatu, tentu tidak dapat memberikan sesuatu itu”. Di dalam hal ini, seorang pendidik tidak boleh ragu-ragu. Bahkan sebaliknya, dia harus yakin seyakini-yakinnya tentang aqidah Islamiyah sebagai kepribadian bangsa. Di samping yakin, dia harus mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup. Dari seorang pendidik yang yakin dan berpengetahuan, akan keluarlah dari mulutnya butir-butir

perkataan yang mengesankan kepada anak didiknya, tercerminlah dari budi akhlak dan tingkah lakunya contoh-contoh teladan yang menjadi ikutan bagi siswa yang dipimpinya.

Selain dari yakin dan ilmu pengetahuan, diperlukan pula seorang pendidik itu mengetahui jiwa anak didiknya, kemauan dan cita-cita mereka. Batu dasar pendidikan yang ditanamkannya betul-betul terletak di atas tanah yang kuat di dalam jiwa mereka, sehingga bangunan baru kebudayaan dan kepribadian yang didirikannya betul-betul berdiri kokoh dengan tidak beranjak sedikitpun. Di samping itu, dia memerlukan perasaan kasih sayang yang semurni-murninya, sehingga anak-anak didiknya menganggapnya sebagai Bapak atau Ibu yang dicintainya, yang selalu memberikan siraman pendidikan kepadanya.

Dengan memenuhi segala syarat-syarat di atas, para pendidik berhak berdiri di hadapan anak-anak didiknya, untuk menemukan dan mendapatkan kepribadian bangsa, yaitu akidah Islamiyah, dan kemudian menanamkannya dalam hati sanubari anak-anak yang tercermin di dalam segala tingkah laku dan akhlak mereka.

4. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah berupa perangkat keras berupa gedung, perpustakaan, alat-alat yang digunakan ketika belajar di kelas. Khusus untuk pembelajaran PAI, alat yang digunakan dapat berupa gambar, rekaman video, buku penunjang, dan lain-lain. Adapun peralatan yang bersifat umum dibutuhkan seperti; papan tulis, kapur tulis, bangku belajar siswa, meja belajar siswa, buku pedoman wajib, dan lain-lain yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Menciptakan situasi yang nyaman dalam ruang kelas ketika berlangsung proses pembelajaran dapat memberi pengaruh terhadap belajar siswa. Situasi yang nyaman,

bersih, rapi, tenang dan tertib juga merupakan cerminan moralitas yang akan tertanam dalam diri anak didik dan terwujud dalam kehidupan sehari-harinya baik itu di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Jenis-jenis peralatan sekolah pada umumnya sama, kecuali bagi sekolah-sekolah tertentu sesuai dengan keperluannya masing-masing menurut sifat khas pengajaran sesuai dengan tujuan kurikulumnya.

Untuk sekolah tingkat sekolah dasar biasanya berbeda dengan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pada tingkat SD, umumnya fasilitas yang sangat dibutuhkan misalnya ruang kelas, bangku dan meja kelas, papan tulis, gambar-gambar yang berhubungan dengan mata pelajaran, alat-alat olah raga, lapangan olahraga, dan lain-lain.

Gedung sekolah yang mempunyai ruang-ruang belajar yang memenuhi syarat, jelas lebih memberikan kemungkinan kepada siswa untuk belajar lebih enak dibandingkan dengan ruang belajar yang sempit. Udara yang kurang lancar sirkulasinya, cahaya yang kurang memenuhi syarat. Begitu pula dengan ruang baca perpustakaan, ruang bimbingan dan penyuluhan, sampai kamar-kamar tempat buang hajat pada suatu sekolah perlu diperhatikan kenyamanannya.

Peralatan sekolah harus dirancang secara menyeluruh dan teliti. Dahulukan alat-alat yang setiap hari digunakan, setelah itu alat-alat yang sering digunakan, lalu alat-alat yang jarang digunakan. Ini dilihat dari frekuensi penggunaan alat. Dahulukan alat yang betul-betul diperlukan dan tidak dapat diganti dengan alat atau cara lain. Misalnya tiruan tubuh manusia untuk pengajaran IPA, alat ini tidak dapat diganti dengan alat yang lain dan tidak dapat pula diganti dengan cara yang lain.

Rekaman video tentang shalat dan wudhu dapat dibelakangkan pengadaannya. Karena hal ini dapat diganti dengan metode belajar demonstrasi.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis merangkum kesimpulan analisis strategi pembelajaran PAI dalam RPP hubungannya dengan peningkatan daya serap siswa di SDN 098 Pongo yang berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi strategi pembelajaran PAI di SDN 098 Pongo belum mencapai proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta belum memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa sesuai dengan ketektuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Adapun hambatan yang muncul dalam hubungannya antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar PAI di SDN 098 Pongo yakni; a. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, kurangnya alat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Cara mengatasinya maka pihak sekolah dapat mengikutkan guru-guru di SDN 098 Pongo pada kegiatan-kegiatan seminar-seminar tentang metode pembelajaran serta pihak sekolah menyediakan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran PAI yang dibutuhkan oleh guru. Problem yang sangat urgen yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SDN 098 Pongo adalah

kurangnya SDM (guru) yang kreatif, inovatif, penguasaan teknologi yang masih minim, dan ketersediaan saran dan prasarana pembelajaran yang belum terpenuhi.

B. Saran-saran

Setelah melihat kenyataan yang terjadi di SDN 098 Pongo terkait dengan persoalan strategi pembelajaran PAI, maka ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDN 098 Pongo

- a. Perlu adanya pemberdayaan SDM di SDN 098 Pongo melalui *training* program, seminar, studi banding dan sebagainya.
- b. Upayakan agar guru-guru di SDN 098 Pongo selalu mempunyai kreativitas dan inovasi dalam mengajar dan mempunyai sarana pembelajaran yang mendukung.

2. Kepada Guru PAI di SDN 098 Pongo

- a. Perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran PAI sesuai dengan kemajuan sistem pendidikan nasional.
- b. Peningkatan kompetensi guru, yaitu : kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial.
- c. *Open mind* terhadap kemajuan IPTEK.

3. Kepada Siswa di SDN 098 Pongo

- a. Perdayakan perpustakaan sebagai sarana penunjang dalam keberhasilan belajar
- b. *Open mind* terhadap kemajuan IPTEK.
- c. Jangan takut bersaing dengan siswa di perkotaan dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-Qur'an*, (Cet. I; Surabaya: al-Ikhlās, t. Th).
- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Makassar: Bintang Selatan, 1995).
- Azra, Azyumardi, *Masalah dan Kebijakan Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: HSAPI-UNJ, 2002).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Abdurrahman, H., *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang, Bintang Selatan, 1995).
- al-Abrasy, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2010).
- , *Memahami Paradigma Baru dalam Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Dirjen Bagais Depag, 2003).
- , *Revitalisasi Madrasah*, (Jakarta: Puslitbang Agama dan Keagamaan, 2006).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bhineka Cipta: 1990).
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Faisal, Sanafiah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2001).
- Fremont E. Kast, *Organisasi dan Manajemen*, Edisi ke-4 Jilid 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- , *Organisasi dan Manajemen*, Jilid 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

- H.C. Witherington, *Educational Psychology*, Terjemahan M. Bochari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978).
- Husaini, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Biana Aksara, 1995).
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1985).
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, (Skripsi UIN Yogyakarta: 2008).
- Komariah, Aan, dan Ceoi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003).
- Mohammad M, Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Jemmara, 1984).
- Moleong J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2002).
- Ngalim, M, Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987).
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Mutira: t.th).
- Sutrisno, Hadi, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1998).

- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Sugeng, Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008).
- Usman, Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safria Insania Press, 2005).
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Karya, 1990).
- Winkel, W. S., *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983).
- Wahningsih, Danik, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Mind Maps Terhadap Pemahaman, Sikap dan Keterampilan Dari Hasil Belajar Siswa Kelas XI*, (Skripsi : UNY, 2006).
- Winataputra, Udin Saripuddin, dan Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran: Modul 1-6*. (Cet. III; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI dan Universitas Terbuka, 1996).
- Yusuf, Choirul Fuad, dkk., *Isu-Isu Sekitar Madrasah*, (Jakarta: Puslitbang Agama dan Keagamaan, 2006).
- Ya'kub, Hamzah, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung, Diponegoro, 1984).
- Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Cet.VIII; Surabaya: Biro Ilmiah Faktar IAIN Sunan Ampel, 1983).



IAIN PALOPO